

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seluruh umat islam, Al-Qur'an dan Al-Hadist memberikan petunjuk dan pedoman hidup yang digunakan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keduanya mengandung isi dan pesan bagi umatnya berupa prinsip-prinsip, ajaran dan tata aturan yang harus dijalankan dan diamalkan. Ajaran dan aturan tersebut menyangkut baik hubungan manusia dengan tuhan (*Hablum Minallah*) maupun aturan hidup dengan manusia lainnya (*Hablum Minannas*). Pada hakekatnya Al-Qur'an diturunkan sebagai bukti dan rahmat bagi semesta alam, maka Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang berisi ajaran yang dimaksudkan sebagai petunjuk nilai-nilai kehidupan manusia dan seluruh alam. Keberadaannya sampai saat ini masih tetap terpelihara dengan baik, sejak diturunkan hingga nanti hari kiamat ajarannya berlaku sepanjang masa. Ia adalah kitab Allah yang dijamin keasliannya, dan kebenarannya tidak dapat dibantah, karena Allah sendirilah yang memeliharanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”¹

Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim meyakini bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang diwahyukan dengan perantara malaikat

¹ Rohison Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 171.

Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ialah kitab suci agama Islam yang isinya mengandung firman Allah SWT, petunjuk bagi seluruh umat manusia, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, apabila membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan memahami isinya, karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Dengan demikian sebagai orang yang beriman wajib mempelajari dan mampu membaca Al-Qur'an serta memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya. Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan sejak dini atau masa anak-anak, karena sejak itulah masa awal perkembangan kepribadian manusia.² Jika usaha untuk mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an mulai dilakukan sejak usia dini maka akan menghasilkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Pendidikan Al-Qur'an pada anak merupakan penentu dalam pembentukan kepribadian dan masa depannya kelak agar tumbuh menjadi insan yang mulia.³

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an menjadi pondasi dasar atas dirinya maupun ke orang lain. Maka dari itu, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu tuntutan yang mendesak untuk dilakukan umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

² Shabri Shaleh Anwar, dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri* (Riau: Pt Indragiri, 2020), 10.

³ Muzakkir, "Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an," *Lentera pendidikan* 18, no.1, (Juni 2015): 118, <https://media.neliti.com/media/publications/146140-ID-keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-qur.pdf>.

Tingkatan utama dalam belajar Al-Qur'an dan memahami kandungan Al-Qur'an tidak lain yaitu dengan membacanya. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya saja, namun juga harus memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sangat penting untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid, karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan mencegah kita dari kesalahan dalam membaca dan pemaknaan Al-Qur'an, dengan begitu, bacaan Al-Qur'an kita akan bernilai pahala. Begitu besar pahala yang Allah SWT janjikan kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Rasulullah:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا تَمْلِكُ الْم حَرْفٌ

وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan memperoleh satu kebaikan. Dan, satu kebaikan (membaca Al-Qur'an) itu serupa dengan sepuluh kali lipatnya. saya tidak mengatakan Alif laam Miim itu satu huruf, melainkan Alif itu satu huruf, Laam itu satu huruf dan Miim juga satu huruf.”(H.R. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab sahih Al-Jami', No. 6469).⁴

Membaca Al-Qur'an yang merupakan amal shaleh, bahkan sebagai ibadah bagi setiap yang mendengarkan, maka membaca Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sembarangan, tetapi harus memperhatikan aturan atau kaidah-kaidah yang dimiliki. Selain memperhatikan kaidah ilmu tajwid, hal lainnya yang harus diperhatikan yaitu antara lain: makhrijul huruf, sifatul huruf, dan harus mampu memahami dan mengucapkan bacaan yang dibaca pendek ataupun bacaan yang panjang. Kemudian dalam membaca Al-Qur'an juga

⁴ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca Memnghafal dan Menajwidkan Al-Quran* (Jakarta: Laksana, 2021), 96.

wajib dibaca menggunakan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”

Adapun yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an secara tartil ialah menajwidkan huruf-huruf dan mengokohkan kalimat Al-Qur'an dalam pengucapannya. Sebagian ahli tafsir mengemukakan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang dan sambil merenungkannya, memanjangkan huruf yang harus dibaca panjang, memendekkan huruf yang harus dibaca pendek, menipiskan huruf yang memang seharusnya dibaca tipis, menebalkan huruf yang sudah ditentukan ketebalannya, mengidghamkan huruf yang wajib idgham, dan sejenisnya.⁵

Mengajarkan Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid kepada siswa bukanlah suatu hal yang mudah, tentunya diperlukan adanya sebuah metode yang tepat untuk dapat mengajarkan Al-Qur'an agar dapat diterapkan secara benar. Metode yakni sebuah cara yang tersistem dan teratur untuk melakukan sesuatu. Metode mempunyai peranan sangat penting dan harus diterapkan guna untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian siswa agar mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.⁶

⁵ Ibid, 156.

⁶ Tyas Istiana, Ika Ratih Sulistiani, Arief Ardiansyah, “Penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang,” *Vicratina* 6, no.7, (2021): 60, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/12037>.

Selama ini, sudah banyak metode yang dapat guru gunakan untuk memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah metode iqra', metode ummi, metode metode qiro'ati, metode jibril dan masih banyak lagi. Namun, jika melihat realita yang ada disekitar, sangat sedikit guru yang menerapkan metode-metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, seperti di SDI Matasaratul Huda Panempun, dimana proses pembelajaran yang dilakukan yaitu hanya siswa membacakan ayat Al-Qur'an sedangkan gurunya mendengarkan dan sesekali memberikan contoh untuk membenarkan bacaan yang salah. Pembelajaran dilakukan tanpa memberikan suatu metode yang tepat yang akan membuat pelajaran lebih efektif dan efisien. Adanya kondisi tersebut mengakibatkan banyak siswa yang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ustazah Ulfiatur Rohmah selaku guru pengajar Al-Qur'an, beliau memberikan informasi bahwa proses pembelajaran selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang, banyak siswa kelas II yang ketika membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat-sendat dalam prakteknya ketika melafalkan ayat per ayat Al-Qur'an. Dan juga kualitas fashohah dari makhrijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai dengan sifatul huruf dan makhrijul hurufnya yang benar. Kemudian masih banyak siswa yang belum mampu dalam mempraktekkan dasar hukum-hukum tajwid dengan baik dan

benar contohnya hukum nun mati dan tanwin, mim mati dan hukum tanda baca panjang.⁷

Begitu pun berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat kegiatan PM2, peneliti mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswa ketika kegiatan tahsin Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran. Diketahui bahwa kemampuan siswa kelas II dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, karena memang tidak semua siswa kelas II bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, mereka sekadar membaca, tidak begitu memperhatikan kaidah yang ada, dan siswa juga belum sepenuhnya menguasai dan memahami ilmu tajwid, makhrijul huruf maupun waqaf, sehingga belum bisa dikatakan baik/ masih tergolong rendah. Selain dari hasil wawancara dan observasi, rekapitulasi nilai siswa dalam membaca Al-Qur'an yang telah dilakukan selama ini juga memberikan keyakinan terhadap kategori rendah tersebut. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	KKM	Jumlah Siswa
1	≥ 70	6
2	< 70	13
Jumlah Seluruh Siswa		19

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 19 siswa hanya 6 siswa yang memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan 13 siswa belum memenuhi standar kemampuan membaca

⁷ Ulfiatur Rohmah, Pengajar Al-Qur'an di SDI Matsaratul Huda Panempan, *Wawancara Langsung* (25 Agustus 2022).

Al-Qur'an. Artinya 68% dari 19 siswa yang belum memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan bahwa terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum dikuasai oleh siswa.

Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang lebih variatif, efektif dan menyenangkan terhadap anak mutlak diperlukan, agar pelajaran Al-Qur'an yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Adanya permasalahan ini peneliti ingin mencoba untuk memberikan perlakuan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan metode *Bil-Qolam*. Metode *Bil-Qolam* merupakan beberapa dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dikembangkan dan banyak diterapkan di Indonesia. Alasan mengapa peneliti memilih metode ini karena metode *Bil Qolam* memiliki kelebihan yaitu sangat praktis bagi pemula, dari segi materi juga lebih mudah dipahami oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja dan dewasa. Serta dari segi strategi pembelajarannya lebih menggunakan strategi klasikal sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Karakteristik dari metode *Bil-Qolam* ini adalah menirukan (*Talqin*) jadi, guru membaca bacaannya terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan peserta didik yang menirukan, sehingga peserta didik akan dapat menirukan dengan pas sesuai dengan makhrajnya. Menurut peneliti strategi tersebut lebih efektif dari pada menggunakan sistem setoran membaca kepada guru. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana “Pengaruh Metode *Bil-Qolam* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II di SDI Matsaratul Huda Panempan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDI Matsaratul Huda Panempan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas II di SDI Matsaratul Huda Panempan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah praduga atau anggapan dasar tentang suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah diterima kebenarannya oleh peneliti. Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa :

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan hasil belajar sehingga dapat ditingkatkan.
2. Kemampuan membaca Al-Qur’an antar siswa berbeda-beda, mulai dari tingkat rendah, sedang, hingga tingkat tertinggi.

3. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan solusi sementara untuk masalah penelitian yang masih perlu diverifikasi kebenarannya secara empiris. Karena tanggapan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan penemuan dari hasil pendataan, maka sifatnya hanya sementara.⁸ Rumusan hipotesis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). (H_a) menyatakan hubungan antara dua variabel X dan Y. Sedangkan (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a (Hipotesis kerja) menyatakan terdapat pengaruh antara penerapan metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. H_0 (Hipotesis nol) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara penerapan metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari dua rumusan hipotesis diatas, peneliti mengharapkan satu hipotesis kerja (H_a), yaitu “terdapat pengaruh antara penerapan metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.”

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi guru dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada sekolah untuk membantu dalam penentuan kebijakan pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an, serta dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, sehingga lembaga/instansi pendidikan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus menambah wawasan keilmuan yang bersifat aktual dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambahkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran membaca Al-Qur'an terutama metode *Bil-Qolam*, sehingga nantinya dapat diamalkan ilmu tersebut di tempat manapun

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka memperjelas permasalahan yang akan dibahas, serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi yaitu tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu mencakup seluruh siswa kelas II di SDI Matsaratul Huda Panempan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.

3. Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan tepatnya di Jl. Kangeran, Gg. Pesantren, Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

4. Ruang Lingkup Variabel

Ada dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel X) yaitu metode *Bil-Qolam* dan variabel dependen (variabel Y) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II SDI Matsaratul Huda Panempan.

H. Definisi Istilah

1. Metode *Bil-Qolam*

Metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan untuk mempermudah pemahaman materi pelajaran kepada siswa, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan. *Bil-Qolam* adalah sebuah metode yang menggunakan buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabiy yang dimulai dengan cara memahami bunyi huruf hijaiyah, dari satu huruf, dua dan tiga huruf atau sampai satu kata atau satu ayat, dengan menggunakan lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, dimana terdiri dari 4 instrumen lagu.⁹ Buku *Bil-Qolam* ada empat jilid dengan standar lulus kenaikan setiap jilid adalah 3-4 bulan sampai 1 tahun untuk menyelesaikan pembelajaran secara keseluruhan atau empat jilid.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹⁰ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Peserta didik dikatakan telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik apabila telah mampu memenuhi indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

⁹ Istiana, Ika Ratih Sulistiani, dan Arief Ardiansyah, "Penerapan metode Bil Qolam," 61.

¹⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam persepektif sosiologi pengetahuan," *Masdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* 2, no.2, (2020): 147, https://www.academia.edu/44015296/Analisis_Kemampuan_Membaca_Al_Quran_Dalam_Persepektif.

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an
- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Kesesuaian membaca dengan makhrjanya.

Dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Bil-Qolam* sesuai dengan standar membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang tidak terlepas dari istilah *Tartil* dan *Tajwid*. Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode *Bil-Qolam* yaitu para santri/siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang bagus dan benar.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan., beberapa penelitian tersebut akan membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Naufal Azhari yang berjudul "Pengaruh Metode *Ummi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung," menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan adanya hasil uji hipotesis posttest kemampuan membaca Al-

Qur'an santri yang dapat dilihat bahwa sig (2-tailed) = 0.0017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H_1 diterima.¹¹

Letak perbedaan penelitian yang dulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu letak objek penelitiannya bertempat di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan penelitian sekarang respondennya berasal dari kelas II dan tempatnya di SDI Matsaratul Huda di Panempun Pamekasan. Peneliti diatas membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* sedangkan penelitian yang sekarang membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode *Bil-Qolam*. Persamaannya yakni sama sama membahas mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Skripsi Eva Shofiyatun Nisa' dengan judul "Pengaruh Metode *Qiro'ati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Tanggerang Selatan," 2021. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *Qiro'ati* bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hasil perhitungan R^2 variabel (X) terhadap variabel (Y) diketahui bahwa penerapan metode *Qiro'ati* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang memperoleh nilai 48.9% sedangkan sisanya sebesar 51.1% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dalam penerapan metode *Qiro'ati* ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode ini siswa dapat

¹¹ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 67.

mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar serta dapat belajar dengan menyenangkan.¹²

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga objek penelitiannya sama yakni siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dulu melihat pengaruh penggunaan metode *ummi*, penelitian sekarang melihat pengaruh penerapan metode *Bil-Qolam*.

3. Selanjutnya skripsi Media Juliyanti Aswari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Bil-Qolam* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung),” menjelaskan bahwa secara signifikan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode *Bil-Qolam*. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata keterlaksanaan pada setiap pertemuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,04 dengan kategori baik. Dari hasil analisis data uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,16 > 2,07$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh dari penerapan metode *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.¹³

Perbedaan penelitian yang dahulu dengan yang sekarang yaitu, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelas VIII SMP dan tempatnya di Bandung, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di kelas II sekolah dasar dan tempatnya di Panempun Pamekasan. Persamaannya

¹² Eva Shofiyatun Nisa', "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan," (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), 20.

¹³ Media Juliyanti Aswari, "Pengaruh Penerapan Metode Bil-Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung)," (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2019), 1.

adalah sama-sama melihat pengaruh metode pembelajaran *Bil-Qolam* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta sama-sama menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test- Post test Design*.